

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP TINGKAT STRESS AKADEMIK ANAK SELAMA PANDEMI COVID 19 DI SDN 2 KEDAMAIAAN BANDAR LAMPUNG****Dimas Adi Krisna<sup>1</sup>, Riska Wandini<sup>2\*</sup>, Linawati Novikasari<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Universitas Malahayati

Email Korespondensi: riskawandini@gmail.com

Disubmit: 16 September 2022

Diterima: 31 Januari 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.7841>**ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic in Indonesia disrupted all public events and caused the temporary closure of several institutions, including educational institutions. The government has established an online policy. Bulletin of the Minister of Education and Culture, which states that education must be carried out online to prevent the spread of covid 19. It is known the Relationship between Online Learning and children's academic stress levels during the Covid-19 pandemic at Sdn 2 Kedamaian Bandar Lampung. The type of research used is quantitative. The research design used is retrospective. The population of this research is all 3rd grade students of SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung as many as 109 people with a total sample of 86 respondents. And for the sampling technique used is Purposive Sampling. In this study, the questionnaire that will be used in this study is the ESSA questionnaire. This study uses univariate data analysis and bivariate data analysis. Data analysis used logistic regression test. The results of the study, it is known that respondents from 86 respondents obtained the characteristics of respondents. Based on age, the majority of respondents were 9 years old (77.9%). Based on gender, the majority of respondents were female (54.7%). The results of the statistical test obtained p-value = 0.018 which means  $p < \alpha$  (0.05). There is a relationship between online learning and academic stress levels. It was found that online learning was more stressful than non-online learning with an OR value of 1.926, 23 of 41 non-online respondents experienced moderate stress (56.1%). A total of 32 out of 45 online respondents experienced moderate stress (71.1%).*

**Keywords:** Children's Academic Stress, Online Learning, Covid-19**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 di Indonesia mengganggu seluruh acara public dan menyebabkan penutupan sementara beberapa institusi, termasuk institusi pendidikan. Pemerintah telah menetapkan kebijakan daring. Buletin Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa pendidikan harus dilakukan secara online untuk mencegah penyebaran covid 19. Diketahui Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Tingkat Stress Akademik Anak Selama Pandemi Covid 19 Di Sdn 2 Kedamaian Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah Retrospektif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/siswikelas 3 SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung sebanyak 109 orang dengan jumlah sampel 86 responden. Dan untuk teknik sampling yang digunakan adalah Purposive

Sampling. Dalam penelitian ini, kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner ESSA. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan analisis data bivariat. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian diketahui responden dari 86 responden didapatkan karakteristik responden. Berdasarkan usia mayoritas responden berusia 9 tahun (77,9%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden perempuan (54,7%). Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,018 yang berarti  $p < \alpha$  (0,05). Terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan tingkat stres akademik. Didapatkan pembelajaran daring lebih stres dari pada pembelajaran tidak daring dengan nilai OR 1,926 didapatkan sebanyak 23 dari 41 responden tidak daring mengalami stres sedang (56,1%). Sebanyak 32 dari 45 responden yang daring mengalami stress sedang (71,1%).

**Kata Kunci:** Stress Akademik Anak, Pembelajaran Daring, Covid-19

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (2022) Coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Jika virus tersebut masuk ke dalam tubuh manusia, maka dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan berat seperti influenza, MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS atau Sindrom Pernafasan Akut Parah pada Desember 2019. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China. Hingga 15 November 2022, terdapat 476.374.234 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi dan 6.108.976 kematian akibat infeksi Covid-19 di seluruh dunia (WHO, 2022). Virus ini juga merupakan jenis virus baru yang disebut SARS COV2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2) yang menyebabkan penyakit coronavirus. (Nahdi, Ramdhani & Yuliatin, 2021).

Pada 28 Maret 2022, terdapat 6.001.751 kasus konfirmasi Covid-19 dan 154.774 kematian akibat infeksi Covid-19 yang ada di Indonesia. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah mengganggu semua acara publik dan menyebabkan beberapa fasilitas ditutup sementara, termasuk fasilitas pendidikan. Dalam

Buletin Mendikbud, pemerintah menegaskan kebijakan BDR (Belajar Dari Rumah) yang mewajibkan pendidikan dilakukan secara daring untuk mencegah penyebaran BDR di rumah atau di rumah. Pelatihan kesehatan dan keselamatan yang dilakukan secara daring oleh pemerintah ini dapat memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Sistem pendidikan di rumah pada masa pandemi Covid-19 diatur melalui Surat Edaran Mendikbud No. 4 tanggal 24 Maret 2020. Bagi keluarga, tugas belajar bergantung pada minat keluarga dan ketersediaan ruang kelas, serta kegiatan belajar dievaluasi secara kualitatif. Menurut (UNESCO), pembelajaran daring mencakup semua jenjang pendidikan mulai dari PAUD/TK hingga perguruan tinggi, dengan sekitar 68 juta siswa di Indonesia terkena dampak kebijakan belajar dari rumah. (Makarim, 2020).

Namun, selama pandemi, mereka berjuang secara akademis, terutama dengan anak-anak mereka. Tentunya dalam hal ini mempengaruhi media pembelajaran online. Ini karena inflasi biaya kurangnya teknologi, internet tambahan, komunikasi dan sosialisasi di antara anak-anak dan interaksi dengan guru (Purwanto et al., 2020).

Badan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Menerima 51 pengaduan dari berbagai jalan tentang tekanan kerja anak dan kelelahan kerja. Tenggat waktu ketat, meskipun guru di departemen lain harus menyelesaikan banyak tugas dengan cepat. Ketika seorang anak belajar terlalu banyak, itu dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik dan mental yang mempengaruhi sistem kekebalan tubuh. Beberapa siswa mengeluhkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru sangat ketat dan harus diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat. Pekerjaan rumah dari banyak guru lain. Seorang teman dari Jakarta bercerita bahwa gurunya memberinya tugas untuk membuat film pendek hanya dalam waktu dua hari, yang harus diunggah minimal 200 likes. Dari pembuatan film hingga pengeditan, Anda tidak dapat melakukannya dalam dua hari. Selain itu, guru dari sektor pendidikan lain juga menawarkan tugas lain, bahkan harus dikerjakan pada hari yang sama," kata Komisioner Pendidikan KPAI Retno Listiyarti. Dalam keterangan tertulisnya, Retno juga mengatakan, salah satu wartawan mengatakan, sahabat datang karena tidak memiliki tempat yang cukup untuk mendengarkan guru. Ini mengalihkan tujuan homeschooling, yaitu untuk menghindari terlalu sering bertemu. Orang tua siswa mengeluh bahwa anak kelas tiga memiliki 40-50 soal sehari yang harus dikumpulkan hari itu. (Palupi, 2020).

Pembelajaran jarak jauh di masa pandemic ini membutuhkan penyesuaian bagi setiap orang, terutama anak-anak sekolah dasar, yang selalu bisa terhubung secara tatap muka dan berinteraksi lebih leluasa di sekolah, namun selama pembelajaran daring, anak-anak juga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan baru

yang mempengaruhi kehidupan sekolah. (Purwanto et al., 2020)

Stres dalam lingkungan pendidikan dikenal sebagai stres akademik. Hal ini disebabkan berbagai kendala akademik. Stres akademik juga diartikan sebagai ketegangan yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran. Situasi stres ini mendorong perubahan perilaku siswa seperti penurunan kemauan, penurunan produktivitas, energi rendah, sinisme, kemarahan, kekecewaan, frustrasi, kebingungan, putus asa, dan penurunan rasa tanggung jawab. Stres akademik bukanlah masalah baru bagi mahasiswa, namun tampaknya belum banyak yang dilakukan untuk mengatasinya. Di Indonesia, hal ini dapat diketahui karena kurangnya penelitian tentang stres akademik. Itu karena tidak banyak penelitian tentang stres akademik di kalangan siswa. Layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu merespon situasi yang dihadapi siswa selama pandemi Covid19. (Atziza, 2018).

Penelitian oleh Hamdani et al., (2020) tentang maraknya e-learning akibat Covid-19 menunjukkan bahwa e-learning tidak begitu efektif karena lemahnya persiapan regulasi, pelaku industri dan mahasiswa, serta berbagai infrastruktur yang mendukung e-learning tersebut. Tingkat keefektifannya sekitar 66,97% dan harus ditingkatkan lagi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran. Menurut sebuah studi oleh Kompas Litbang, hingga 28,3% siswa mengalami stres ketika sistem memakan waktu lama.

Pertumbuhan siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan sosial adalah tempat anak belajar segalanya. Lingkungan sosial meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan rumah,

peran orang tua dalam mendidik anaknya sangatlah penting. Siswa sekolah dasar memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan guru selama mereka dalam tahap perkembangan. Siswa adalah anak-anak berusia 6 hingga 13 tahun dan memiliki karakteristik belajar yang unik pada jenjang SD/MI. (Trianingsih, 2020).

Keterampilan pendidikan dapat diukur dari hasil pencapaian siswa belajar di sekolah. Ketika anak-anak tidak mampu mengatasi stres, hal itu dapat mengakibatkan siswa tidak dapat belajar dengan baik, yang mengarah pada prestasi akademik yang buruk. (Tamara et al., 2018).

Jika situasi saat ini tidak dapat diatasi, khususnya bagi siswa SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung saat ini, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring dapat menimbulkan stres bagi siswa di bidang akademik.

Membandingkan tiga sekolah dasar, yaitu SDN 2 Kedamaian, SDN 1 Sawah Lama dan SDN 2 Sawah Lama, survei terhadap 60 siswa/saya, khususnya di Kelas 3 SD, terungkap beban sekolah tertinggi di antara anak-anak SDN 2 Kedamaian. Bandar Lampung, tidak kurang dari 17 siswa/l memiliki tingkat stres tinggi sebesar 85%. Peneliti khusus mengambilnya di kelas 3 SD, karena dari segi psikologi anak, konsentrasi anak meningkat seiring bertambahnya usia anak. orang tua dan tidak bisa bergaul dengan orang lain. Pada saat mereka menginjak remaja di kelas 6 SD, anak-anak dapat menentukan keinginan dan perasaan mereka. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengkhususkan diri pada kelas 3 SD, karena anak-anak pada usia ini sudah mengetahui bagaimana mengorientasikan diri dengan orang lain dan bagaimana berkomunikasi secara aktif, serta bagaimana mereka masih dapat mengontrol

jiwa dan emosinya. Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas online berupa pelaksanaan pembelajaran tematik campuran dan melakukan wawancara online untuk mengkonfirmasi kepada responden tentang waktu pelaksanaan wawancara.

Pada tanggal 28 Juni 2022, peneliti menyurvei guru kelas III tentang kesulitan siswa dalam memahami materi daring dengan menanyakan kepada siswa berkesulitan belajar tentang pengalaman mereka saat menjalani pembelajaran daring. Guru juga mengatakan bahwa kurangnya motivasi belajar anak-anak dalam pembelajaran daring dan perbedaan metode pembelajaran menyebabkan kurangnya motivasi belajar anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa kelas 3 SD kesulitan untuk belajarsecaradaring.

Oleh karena itu peneliti tertarik dengan judul "Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Stres Akademik Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sdn 2 Kedamaian Bandar Lampung Tahun 2022". Dengan memahami hubungan antara stres akademik dan prestasi akademik selama sekolah, kami berharap siswa dapat mengelola stres dan belajar lebih cepat dan lebih baik.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas dapat ditarik rumusan masalah bagaimanakah Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Tingkat Stress Akademik Anak Selama Pandemi Covid 19 Di Sdn 2 Kedamaian Bandar Lampung Tahun 2022?

## KAJIAN PUSTAKA

Covid-19 atau dikenal juga dengan coronavirus Virus yang menyerang saluran pernapasan. Coronavirus dapat menyebabkan penyakit pernapasan, pneumonia akut, dan bahkan kematian. Ini adalah jenis virus baru yang menginfeksi manusia. Virus ini dapat menginfeksi siapa saja, termasuk bayi, anak-anak, dewasa, dan lanjut usia. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Bahkan di beberapa wilayah China lainnya, virus ini sudah menyebar dengan cepat ke beberapa negara, termasuk Indonesia. (Tamara et al., 2019).

Covid-19 adalah virus dalam keluarga coronavirus yang menyebabkan penyakit menular mematikan yang menyerang mamalia, termasuk manusia, melalui saluran pernapasan dan paru-paru. Umumnya, pasien Covid-19 memiliki gejala awal sebagai berikut: Demam, sakit tenggorokan, pilek, batuk. Bahkan batuk bisa berubah menjadi pneumonia. Virus ini dapat menyebar melalui kontak dekat dan langsung dengan seseorang yang terinfeksi Covid-19. Paparan ini menyebar melalui saluran pernapasan, yang keluar dari tubuh penderita saat penderita batuk atau mengeluarkan ludah dan air mata. (Yuliana, 2020).

Setelah kejadian tersebut, pemerintah Indonesia merumuskan prosedur misalnya selalu memakai masker saat bertemu orang lain atau keluar rumah, mencuci tangan dengan sabun dan mengantar pasien ke rumah sakit Covid-19, social distancing atau perlindungan, penutupan atau karantina di beberapa tempat di Indonesia dan mematuhi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pelaksanaan Batasan Gerakan Masyarakat) bertujuan untuk

memutus mata rantai penularan virus Covid-19. (Permenkes, 2020).

Peraturan selama pandemi oleh pemerintah mempengaruhi semua sektor kegiatan masyarakat, contohnya tentang bisnis, karena pembatasan kegiatan masyarakat mempengaruhi ekonomi, yang mempengaruhi ekonomi dan mengarah pada tindakan kriminal oleh pekerja berlebihan. Pariwisata, hotel, dan restoran semuanya tutup. Sektor pendidikan ditutup sementara untuk menghindari kegiatan tatap muka yang dapat mengganggu rantai penularan Covid-19 (Karnawati & Mardiharto, 2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang diperintahkan Pemerintah telah meminta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melakukan siklus belajar dari rumah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Pandemi Covid-19 juga berdampak negatif bagi masyarakat. (Mendikbud, 2020).

Menurut penelitian Alimuddin et al., (2019) Sistem pembelajaran online mengacu pada penggunaan teknologi modern dan layanan online untuk menyediakan berbagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu menggunakan media online. Karena virus Covid-19 saat ini, pembelajaran daring yang memberikan tugas daring kepada siswa dalam kelompok kecil dianggap efektif dalam situasi darurat. Banyak guru yang belajar dari rumah dengan berbagai cara, ada yang menggunakan pembelajaran online dan ada yang tetap mengajar di kelas, tetapi orang tua mereka diikuti dan dilibatkan, dan jumlah siswa di kelas dibatasi. Menurut penelitian oleh Atsani (2020) Pembelajaran daring khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) menggunakan sistem pendidikan daring. Metode ini

digunakan di beberapa platform e-learning yang direkomendasikan pemerintah, mis. B. Google Meet, Zoom, Zenius, Quiper, Google. Saya juga mengajar grup WhatsApp. Hal ini sangat diperlukan, terutama bagi guru dan orang tua siswa. Tingkat sekolah dasar (SD) lebih kreatif dalam penyelenggaraannya. Pelatihan dilakukan secara online sehingga pembelajaran dapat berlangsung. Guru dan orang tua juga harus memiliki pengalaman. Merefleksikan dan menganalisis perilaku pembelajaran. Proses pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga indikator-indikator tersebut mencapai perkembangan anak. Pembelajaran online di sekolah dasar membuat orang tua stres. Banyak orang tua yang sering menjumpai anak prasekolah yang umumnya tidak mau belajar secara online. Oleh karena itu, orang tua harus terlebih dahulu belajar mengenal metode jaringan media online, berdiskusi dengan guru sekolah tentang materi yang diberikan orang tua kepada anaknya, kemudian menerapkannya. Orang tua yang tidak terbiasa mengikuti anaknya belajar daring mengalami stres lebih karena fokus mereka terbagi antara pekerjaan, belajar daring bersama anaknya dan kekhawatiran mengasuh anak sendiri.

Menurut Hermino, (2021) Tekanan akademik mengacu pada situasi atau situasi di mana siswa semakin mengalami berbagai tekanan dan tuntutan sekolah karena ketidaksesuaian antara kebutuhan lingkungan dan sumber daya siswa yang sebenarnya, yang mengarah pada hambatan fisik, psikologis atau emosional. Secara garis besar ada empat perspektif tentang stres, yaitu: stres adalah stimulus, stres adalah respon, stres adalah interaksi antara individu dan lingkungan, dan

stres adalah hubungan antara individu dan stressor. (Hermino Agustinus, 2021):

a) Stres sebagai Stimulus Model Stimulus Stres adalah model stres yang menganggap stres sebagai variabel independen atau penyebab stres pada manusia. Stres adalah stimulus di lingkungan. Ketika individu menjadi bagian dari lingkungan, mereka mengalami stres. Stres sebagai stimulus dapat menjadi contoh dalam lingkungan yang kompetitif.

b) Stress Response Stres adalah reaksi atau respon pribadi terhadap stressor. Respon individu terhadap stressor memiliki dua komponen, yaitu: bagian mental, seperti kaget, takut, bingung, panik, gugup, dan bagian fisik, seperti denyut nadi cepat, sakit perut, mulut kering, berkeringat, dll. Respons mental dan fisik terhadap stres dikenal sebagai kegugupan atau kegugupan.

c) Stres sebagai interaksi antara manusia dan lingkungan Interaksi antara manusia dan lingkungan yang saling mempengaruhi disebut hubungan transaksional. Dalam konteks stres, stres sebagai interaksi antara individu dan lingkungan tidak hanya dianggap sebagai stimulus atau respon, tetapi juga merupakan proses di mana individu juga berperan aktif sebagai subjek, yang dapat mempengaruhi kehidupan individu. kognisi dan kemampuan kognitif. Stressor dan Strategi Perilaku Emosional. Menurut fakta yang ada, konsep di atas dapat ditafsirkan. Misalnya, beberapa orang merespons stresor yang sama secara berbeda. Satu orang mungkin sangat stres, yang lain mungkin sedikit stres, dan yang lain mungkin stres.

d) Stres adalah hubungan antara individu dan stressor. Stres tidak hanya disebabkan oleh faktor lingkungan. Meskipun stressor juga dapat menjadi faktor dalam diri

individu, seperti penyakit fisik, konflik batin, dll, akan lebih tepat untuk menganggap stres sebagai hubungan antara individu dan stressor (internal dan eksternal). Gejala stres Menurut Priyoto (2019), gejala stres biasanya terdiri dari dua sisi gejala terdiri dari:

1. Gejala Fisik Beberapa gejala fisik yang sering ditimbulkan oleh stres antara lain nyeri dada, diare selama beberapa hari, sakit kepala, mual, jantung berdebar, mudah lelah, dan sulit tidur.

2. Gejala psikologis adalah bentuk umum dari gangguan mental dan termasuk lekas marah, kehilangan ingatan, sulit berkonsentrasi, ketidakmampuan untuk menyelesaikan tugas, perilaku impulsif, reaksi berlebihan terhadap hal-hal kecil, penurunan kemampuan untuk bersantai pada waktunya, dan ketidakmampuan untuk bersantai ketika dipengaruhi oleh kebisingan atau kebisingan Tinggi. terganggu. Lainnya, secara emosional di luar kendali.

Selain itu, siswa merasakan stres yang meningkat akibat wabah Covid-19 karena takut tertular Covid-19, takut keluar rumah, kelelahan dengan physical distancing, dan kesulitan memahami materi pembelajaran daring. Pembatasan pekerjaan paruh waktu dan kecemasan tertular virus Covid-19 menunjukkan betapa stresnya epidemi ini bagi setiap siswa. Penerapan jarak fisik tentunya memerlukan penyesuaian dalam segala aspek, terutama dari siswa yang harus belajar daring setelah merebaknya virus corona (Argaheni, 2020). Menurut Hermino Agustinus (2021):

a) Persyaratan Fisik Persyaratan yang timbul dari lingkungan fisik sekolah meliputi indikator: kondisi iklim di kelas, panas (suhu ekstrim), penerangan dan penerangan, sarana dan prasarana pendukung

pembelajaran, kebersihan dan kesehatan, keamanan sekolah.

b) Keharusan melaksanakan tugas didasari adanya berbagai tugas sekolah (siswa) yang menimbulkan stres bagi siswa. Indikator pekerjaan sekolah meliputi pekerjaan yang dilakukan di sekolah (pekerjaan kelas) dan pekerjaan rumah (PR), persyaratan mata pelajaran, ulangan atau ulangan, tata tertib sekolah, dan keikutsertaan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

c) Peran Serangkaian tanggung jawab yang diharapkan dilakukan oleh seorang siswa sehubungan dengan peran mengajar mereka di sekolah. Membutuhkan indikator peran, misalnya Nilai yang diharapkan memuaskan, prestasi akademik dipertahankan, sikap yang baik, kemauan untuk belajar, keterampilan tambahan.

d) Kebutuhan relasional Di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya membutuhkan gelar, tetapi juga keterampilan sosial atau kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Interaksi sosial semacam ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa, namun di sisi lain interaksi sosial sekolah juga menjadi sumber stres bagi siswa. Tekankan kepada siswa bahwa mereka tidak mampu membentuk hubungan positif dengan guru dan teman sekelas, menghadapi persaingan dari teman sebaya, perlakuan tidak adil dari guru, ketidakpedulian dan sikap tidak mendukung dari guru, penghindaran atau bahkan penolakan dari teman. (Musabiq dan Karimah, 2018), Beberapa tanda bahwa stres mempengaruhi tubuh Anda termasuk sulit tidur, detak jantung meningkat, ketegangan otot, pusing dan demam, kelelahan dan kekurangan energi. Secara emosional, efek stres adalah kegelisahan, kecemasan, depresi dan ketidakberdayaan. Secara

perilaku, stres berdampak pada hilangnya keinginan bersosialisasi, kecenderungan menyendiri, keinginan menghindari orang lain, dan munculnya perasaan malas. (Malinda et al. 2020).

#### METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode desain retrospektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres akademik anak pada masa pandemi Covid 19 di Kedamaian Bandar Lampung Tahun 2022. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas tiga

di Sekolah Dasar Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung yang berjumlah 109 responden, objek dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi wilayah Sekolah Dasar yang berjumlah 86 responden. Penelitian telah dilakukan di Wilayah Sekolah Dasar Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung Tahun 2022 pada tanggal 4 sampai 23 Agustus Tahun 2022. Komisi etik penelitian kesehatan universitas malahayati bandar lampung NO. 2783/EC/KEP-UNMAL/VIII/2022. Pengumpulan data menggunakan kuesioner ESSA (Educational Stress Scale for Adolescents), dan analisis data menggunakan univariat dan bivariat yaitu chi square. (Hastono, 2020).

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik berdasarkan usia dan jenis kelamin Responden di Sekolah Dasar Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.Usia		
-9 tahun	67	77,9
-10 tahun	19	22,1
Total	86	100,0
2.Jenis Kelamin		
-Perempuan	47	54,7
-Laki-Laki	39	45,3
Total	86	100,0

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden diperoleh dari 86 responden. Berdasarkan usia responden mayoritas berusia 9 tahun (77,9%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah

perempuan (54,7%). Nilai OR sebesar 1,926 yang berarti bahwa responden yang belajar online berpeluang 1,926 kali lebih besar untuk mengalami stres dibandingkan dengan yang tidak belajar online.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi stress anak kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung**

Stess anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	31	36,0
Sedang	55	64,0
TOTAL	86	100,0



Berdasarkan tabel 2 didapatkan mayoritas responden berada pada stress sedang (64,0%), kemudian stress rendah (36,0%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi Pembelajaran Daring anak kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung**

Pembelajaran Daring	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Daring	45	52,3
Tidak Daring	41	47,7
TOTAL	86	100,0

Berdasarkan tabel 3. didapatkan mayoritas responden daring (52,3%), sedangkan sisanya tidak daring (47,7%).

#### Analisa Bivariat

**Tabel 4. Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Tingkat Stres Akademik di Sekolah Dasar Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung**

Pembelajaran Daring	Stres Akademik				N	%	p-value	OR 95% CI
	Stres Belajar Rendah		Stres Belajar Sedang					
	N	%	n	%				
Daring	13	28.9	32	71.1	45	100,0	0,018	1,926 (0,789 - 4,701)
Tidak Daring	18	43.9	23	56.1	41	100,0		
Total	31	36.0	55	64.0	86	100,0		

Menurut 45 responden dalam pembelajaran daring pada Tabel 4.4, 13 responden (28,9%) mengalami tekanan belajar rendah, dan 32 responden (71,1%) mengalami tekanan belajar sedang. 41 orang belajar daring, 18 orang (43,9%) mengalami tekanan belajar yang lebih sedikit, dan 23 orang (56,1%) yang mengalami stres belajar sedang.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p sebesar

0,018 < 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan tingkat stres akademik siswa dengan nilai OR sebesar 1,926 yang berarti bahwa risiko stres responden yang belajar daring sebesar 1.926 kali dibandingkan responden yang tidak belajar daring.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik informan dari 86 informan. Berdasarkan usia responden mayoritas berusia 9 tahun (77,9%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan (54,7%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Salistia Budi et al., (2022) menunjukkan bahwa 53% responden berjenis kelamin perempuan dan jenis kelamin merupakan faktor internal penyebab stres. Dilihat dari tingkat stres antara pria dan wanita, pria lebih proaktif dan pandai bereksplorasi, sedangkan wanita lebih menonjol kekurangannya dan lebih sensitif. Wanita cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan pria, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada stres akademik dengan perempuan yang belajar di sekolah rumah. Kajian lain oleh Ningsih menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan harus menghadapi tuntutan akademik secara berbeda. Anak perempuan memiliki proporsi gejala tekanan belajar yang lebih tinggi, dan anak laki-laki masing-masing 84,62% dan 79,49%. (Ningsih et al., 2020).

Menurut pendapat peneliti, rata-rata usia masuk SD adalah 7 tahun, jadi rata-rata usia siswa kelas II dan III SD adalah 9 tahun. Jenis kelamin mayoritas di SDN 2 Kedamaian adalah perempuan, dengan mayoritas responden perempuan (54,7%).

### Analisis Bivariat

Hubungan antara Pembelajaran Daring dengan Tingkat Stres Akademik di SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung. Dari hasil uji statistik yang diperoleh  $p\text{-value} = 0,018$  yaitu  $p < \alpha(0,05)$ , dapat ditarik hubungan antara pembelajaran daring dengan tingkat

stres akademik dengan tingkat stres akademik anak di SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung, dimana OR nilai 1,926, yang berarti bahwa risiko stres adalah 1,926 kali untuk responden yang belajar online dibandingkan mereka yang tidak belajar online. Menurut penelitian Amalia et al., (2021) sistem pembelajaran online mengacu pada penggunaan teknologi dan layanan internet untuk memberikan rangkaian solusi peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Karena virus Covid-19 saat ini, pembelajaran daring melalui kelompok kecil yang memberikan tugas daring kepada siswa dianggap efektif dalam situasi darurat.

Menurut Fitri et al., (2021) Ciri-ciri pembelajaran online antara lain: Pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai media komunikasi. Dengan mempelajari peserta kapan saja, di mana saja. Sumber daya atau materi yang dikembangkan berbasis teknologi digunakan dalam telekomunikasi dan proses pembelajaran online. Artinya ada hubungan positif antara stres akademik dengan pembelajaran daring mahasiswa selama pandemi Covid-19, artinya jika siswa mengalami stres akademik maka nilai signifikansinya adalah Sig. (2-tailed)  $0,034 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selanjutnya berdasarkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0,241 > 0,1852$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel stres akademik dengan pembelajaran online.

Dari semua variabel yang diteliti, hasil variabel pembelajaran daring berhubungan dengan stres akademik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring dengan stres akademik di SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung, dengan hasil ANOVA menunjukkan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,01 (< 0,05)$

menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

Peneliti melihat hubungan antara pembelajaran online dan tingkat stres. Hal ini dikarenakan di sekolah dasar, khususnya pada rata-rata 9 tahun di kelas 3 SD, mereka masih mengalami keaktifan bermain yang tinggi dan cenderung kurang fokus dalam belajar. Jenis kelamin menentukan tingkat stres seorang anak karena adanya perbedaan respon terhadap stres. Dari sudut pandang tingkat stres laki-laki dan perempuan, laki-laki lebih proaktif dan pandai bereksplorasi, sedangkan perempuan menekankan ketidakmampuannya sendiri dan lebih sensitif. Perempuan lebih cenderung berada di bawah tekanan daripada laki-laki. Kemudian, dari wawancara yang dilakukan selama penelitian diketahui bahwa sebagian siswa juga mengalami emosi yang memuncak saat mengerjakan pekerjaan rumah, terutama pekerjaan rumah, karena beberapa mata pelajaran di sekolah tersebut memiliki jenis pekerjaan rumah yang berbeda-beda dan waktu penyelesaian pekerjaan rumah yang singkat. Anak-anak juga cenderung lebih suka bergaul dengan teman sebayanya.

#### KESIMPULAN & SARAN

Ada hubungan antara pembelajaran online dan tingkat stres akademik siswa dengan p-value 0,018. Sebagian besar siswa yang mengalami stres berusia 9 tahun, dan sebagian besar adalah siswa perempuan.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kembali temuan penelitian ini. Selanjutnya untuk memperkaya penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik mahasiswa dan disiplin ilmu yang

lebih luas dan mendalam, untuk memperoleh data status mahasiswa terkait stres akademik dan penyebabnya, serta untuk memperoleh penelitian Solusi untuk setiap masalah yang ada di. Hal ini untuk mengatasi tekanan akademik, terutama untuk masa depan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atziza, R. A (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stres dalam Pendidikan Kedokteran. *Juke.Kedokteran.Unila.Ac.Id*.
- Alimuddin, A. (2019). Intensitas Penggunaan E-learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Univeristas Hasanuddin. *Journal.Unhas.Ac.Id*, 4(4).
- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139-149.
- Andra Tersiana. (2020). Metode Penelitian, Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.
- Amalia, F., (2021). Pemanfaatan Pembelajaran Daring sebagai Media Pembelajaran Online Mata Kuliah Manajemen Kearsipan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi.
- Education, N. S. (2021). Hubungan antara stres akademik dan resiliensi akademik siswa sekolah dasar di masa pandemi covid-19. *Jurnal.lainkediri.Ac.Id*.
- Fitri, H., Maulidasari, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Jurnal.Univpgri-Palembang.Ac.Id*.
- Hamdani, A. R., Priatna, A., Pasundan, U., Subang, S., & Id, A. A. (2020). Efektifitas

- implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang.
- Hastono, P. S. (2020). *Analisis data pada bidang kesehatan*. Rajagrafindo Persada.
- Hermino. (2022). *PENGLOLAAN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER*. AZKA PUSTAKA.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Situasi terkini perkembangan corona virus disease (covid-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kemkes.go.id/>
- Krisdiantoro, N., (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Stres Akademik Siswa/i Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022. *Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id*, 4.
- Makarim. (2020). *kebijakan BDR (Belajar Dari Rumah)*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi (2021). *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur*Abstrak. 5(1), 177-186.<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Ningsih, S., Yandri, H., & Sasferi, N. (2020). Analisis Tingkat Stres Belajar Siswa SMP Selama Wabah Covid-19: Tinjauan Perbedaan Gender. *Psychocentrum*.
- Palupi, T. N. (2020). Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal psikologi pendidikan dan pengembangan sdm*, 9(2), 18-29.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Ummaspu.e-Journal.Id*.
- Salistia Budi, Y., Muhammad, Z., Tinggi, S., Kesehatan Banyuwangi, I., & Kepanjen, I. K. (2022). Stres dan Motivasi Belajar Anak selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 107-114.
- Septiana, N. Z. (2021). Hubungan antara stres akademik dan resiliensi akademik siswa sekolah dasar di masa pandemi covid-19. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(1), 49-64.
- Tamara, J., (2018). Hubungan stres dengan prestasi akademik di SMA Diakonika Jakarta. *Journal.Untar.Ac.Id*.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *WellnessAnd Healthy Magazine*, 2(1), 187-192
- World Health Organization. (2022). *Coronavirus Disease 2019 Global Situation 2022*. World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>